



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Zaimatun Nayyiroh¹, Fita Mustafida², Devi Wahyu Ertanti³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 121901013053@unisma.ac.id, fita.mustafida@unisma.ac.id,

devi.wahyu@unisma.ac.id

Abstract

Character education can be viewed as an initiative to foster critical thinking, respect for appropriate behavior, and proficiency in performing tasks in accordance with high moral standards in order to become a better person. Planting character education in Islamic education is a form of creating student character with good morals. The problem of the current generation is a moral crisis, therefore character education is very important. The research method used in this research is qualitative research using case studies in the field. Collection techniques in this study use observation, interviews, and documentation. In accordance with data analysis, it was discovered that MI Alma'arif 02 Singosari's character education curriculum calls for teaching, modeling, moral contemplation, worship, and believing. Teaching children how to conduct themselves properly in accordance with the teachings of the Al-Quran and Sunnah is the most crucial aspect of character education. The implementation of learning aqidah morals in improving the disciplinary character of students is carried out in order to form students to have a disciplined attitude and have good morals. The method used in learning aqidah morals is a lecture, discussion, question and answer method and other methods by adjusting class conditions.

Keyword: Character building, Aqidah Akhlak, discipline.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana yang bertujuan membantu seseorang dalam mengangkat harkat dan martabat dengan mengoptimalkan dan mengembangkan kemampuan diri (Kompri, 2015). Dalam pembelajaran, karakter disiplin pada siswa juga menjadi suatu hal yang sangat penting. Kedisiplinan tidak hanya suatu perbuatan yang penting dilakukan di sekolah tetapi juga penting dilakukan di kehidupan diluar sekolah. Lembaga sekolah merupakan sebuah organisasi besar yang menyelenggarakan Pendidikan. Disiplin digunakan sebagai alat ukur untuk melihat tingkat kemajuan kepala sekolah dalam kepemimpinan sekolah dan pentingnya peran lembaga dalam menciptakan kedisiplinan. Guru berperan penting dalam mendukung pelaksanaan tata tertib sekolah untuk mencegah siswa melanggar tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. Peraturan yang dimaksud adalah peraturan yang telah ditetapkan oleh guru, sekolah dan orang tua. Pembelajaran juga menuntut siswa

untuk disiplin agar memperoleh tingkat penguasaan ilmu yang lebih tinggi, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama (Mulyasa 2013).

Pendidikan karakter penting untuk kehidupan sehari-hari dan harus dikenalkan sejak dini. Dalam hadits dijelaskan bahwa “*al-adabu fauqol ilmi*” berarti “adab di atas ilmu”. Orang berilmu yang kurang santun tidak akan memiliki keutamaan toleran terhadap pendapat orang lain. Sedangkan orang yang memiliki adab meskipun tidak memiliki ilmu akan lebih mulia. Karena orang ini memiliki sikap rendah hati terhadap semua orang, dia tidak akan merasa sombong. Karena menurutnya hanya Tuhan yang Maha Kuasa (Aulia et al., 2021).

Berbeda dengan pendidikan normatif tentang moralitas, hal itu menjadi sangat penting. Pembangunan dalam pendidikan tidak hanya berfokus pada isu-isu yang jelas atau jelas, tetapi juga membahas bagaimana meningkatkan kesadaran tentang praktik kehidupan sehari-hari yang baik sehingga peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan yang diperlukan, dan komitmen untuk membawa perubahan positif dalam kehidupan sehari-hari mereka (Fidiyanti et al., 2019). Kedisiplinan yang nyata harus ditanamkan dalam diri siswa karena jika disiplin sudah menjadi kebiasaan maka tanggung jawab akan mengikuti ketika siswa berada dimana saja dan kapan saja (Purboretno et al., 2022).

Pembelajaran akidah akhlak adalah pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan sebuah ketakwaan, keimanan serta rasa cinta peserta didik kepada Allah SWT. Dan akan tertanamkan sebuah rasa kasih sayang, sopan santun, dan sebuah tutur kata yang baik. Sehingga terciptalah kepribadian peserta didik yang bersifat baik dengan akhlak yang mulia dan memiliki kepribadian yang Tangguh, unggul, berkualitas baik, serta bertanggung jawab.

Untuk Akidah, ibadah (fiqih), Al -Qur'an, dan studi Islam, Akhlak adalah satu-satunya mata pelajaran yang diajarkan di kelas Pendidikan Agama di Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam. Akhlak merupakan salah satu produk pendidikan agama menyebut akhlak ketika membicarakan kemampuan memahami pendidikan agama. Jika seorang anak tahu bagaimana berperilaku yang benar, tentram dan santun serta tidak menimbulkan masalah, orang lain di sekitarnya akan menilai bahwa pembinaan agama yang diterimanya telah tercapai dan sebaliknya.

Pendidikan akhlak mencakup 3 muatan, yaitu: Kesadaran moral (hanya mengetahui baik dan buruk), nilai (mencintai nilai baik dan membenci nilai buruk), melakukan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari dan menghindari segala larangan seburuk (Mulyasa E, 2015). Diharapkan dengan mempelajari Aqidah Akhlak, keimanan para siswa dapat tumbuh dan kokoh dengan menerapkan perilaku terpuji dan perilaku disiplin yang bermanfaat bagi individu maupun lingkungan.

Sedangkan pembelajaran Akidah Akhlak di MI Alma'arif 02 Singosari dapat dikategorikan selama proses pembelajaran berlangsung sudah tergolong sangat baik. Karena hal tersebut tidak terlepas dari kepiawaian guru selama mengajar. Guru Akidah Akhlak telah menerapkan kedisiplinan yang tegas pada siswa kelas 4. Tetapi terkadang juga masih terdapat siswa yang tidak menerapkan sikap disiplin dengan melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Apabila permasalahan kedisiplinan tersebut tidak ditangani dengan segera maka permasalahan tersebut akan terus berlarut-larut. Dan sikap disiplin pada siswa akan tergolong sangat rendah dan kurang. Untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki kepribadian yang Tangguh, unggul, berkualitas baik, serta bertanggung jawab seperti halnya dengan disiplin dalam tanggung jawab pada diri sendiri, disiplin berperilaku baik pada guru dan siswa lain, dan disiplin dalam beribadah disekolah.

B. Metode

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan sebuah penelitian yang bersifat mengamati sebuah kasus yang sesuai dengan kejadian yang terjadi di lapangan dengan menentukan fokus apa yang akan diteliti (Sugiyono, 2015).

Studi kasus merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan secara detail terhadap suatu kasus yang berupa peristiwa yang terjadi yang dapat mengungkapkan sesuatu hal dengan tujuan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data, memahami makna dan kasus tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian ini menunjukkan bahwa informan memiliki gambaran atau sepatah kata tentang pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 4.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk wawancara penelitian ini adalah guru kelas 4 Waka Kurikulum dan Guru Akidah Akhlak. Peneliti melakukan observasi terhadap keadaan karakter disiplin siswa MI Alma'arif 02 kelas 4 Singosari dan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan kedisiplinan MI Alma'arif 02 Singosari dan juga membentuk karakter siswa kelas 4 SD. Dokumen ini berupa profil sekolah, fasilitas belajar untuk mengajar pelajaran akidah akhlak kelas 4. Dalam model Miles & Huberman (Huberman et al., 2014), teknik analisis data dibagi menjadi tiga langkah yaitu kondensasi data, menyajikan data (data display), dan menarik kesimpulan (verifikasi data). Teknik analisis data bertujuan proses pengolahan data hingga mencapai hasil yang sesuai.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Kondisi Karakter Disiplin Siswa Kelas 4 di MI Alma'arif 02 Singosari*

Kondisi karakter kedisiplinan siswa masih tergolong kurang karena masih terdapat beberapa siswa yang sering tidak berperilaku disiplin seperti halnya datang terlambat, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak melakukan piket membersihkan kelas, dan juga bergurau ketika pembelajaran sedang berlangsung. Meskipun tidak semua siswa tidak disiplin, banyak siswa yang juga menerapkan sikap disiplin dalam kesehariannya.

Pada pembelajaran akidah akhlak guru memberikan materi tentang kisah-kisah Nabi, kisah para Khulafaur Rasyidin, cerita para pemimpin, cerita para ulama sebagai cara guru dalam memotivasi dan menanamkan sikap disiplin pada siswa. Pendidikan Islam merupakan perjalanan dalam mewujudkan generasi yang akan menjadi penerus bangsa sebagai wujud ekspresi peran generasi ini. Pendidikan juga merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan dan penerapan nilai-nilai yang merupakan ajaran Islam, secara tidak langsung menjadi sarana bagi manusia untuk melakukan perbuatan baik seperti amal yang dilakukan selama di dunia, dan untuk mengarahkan kebaikan dalam kehidupan di dunia dan akhirat (Qomaro, 2020)

Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu bentuk usaha dalam media untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan mengimplementasikan nilai-nilai yang menjadi ajaran dalam Islam, menerapkannya dengan akhlak atau perbuatan mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui nasehat, amalan bahkan latihan. Akidah Akhlak merupakan sebuah kebiasaan atau perilaku dalam sehari-hari, oleh karena itu pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting bagi peserta didik terutama pada anak-anak.

Proses penerapan karakter kedisiplinan ini guru menyuruh siswa untuk bertanggung jawabkan setiap tugas yang telah diberikan oleh guru kepada siswa. Guru juga memberikan contoh perilaku disiplin dengan baik dengan tujuan agar siswa dapat menirunya. Untuk menilai keberhasilan penanaman karakter disiplin pada siswa, guru menilai dari setiap perilaku dan tindakan siswa selama berada dikelas dan di lingkungan sekolah seperti kedisiplinan waktu pada diri siswa, kedisiplinan diri pada siswa, kedisiplinan siswa dalam bersikap, kedisiplinan siswa dalam berpakaian, dan kedisiplinan siswa dalam beribadah.

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang terdiri dari guru dan siswa, yang akan bertukar ilmu dan informasi. Pembelajaran adalah proses yang membantu siswa belajar dengan baik. Pembelajaran dilakukan tidak hanya ketika masa dini, tetapi juga akan berlaku hingga kapanpun dan dimanapun. Dan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

merupakan sebuah proses yang kompleks yang didalamnya mencakup berbagai kegiatan belajar mengajar (Suardi, 2018).

Pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting penting untuk mengembangkan karakter positif yang sejalan dengan hukum Islam dalam hal pengambilan risiko, untuk berkembang, dan perilaku etis. Karakter positif yang sejalan dengan hukum Islam dalam hal pengambilan risiko, ketabahan, dan perilaku etis. Tujuan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yakni diharapkan generasi-generasi penerus bangsa dapat menjalankan tujuan-tujuan yang telah direncanakan dan diajarkan. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak dan membutuhkan kerjasama antara guru dan siswa agar dapat belajar bersama dan dapat memperoleh ilmu dengan menciptakan akidah dan akhlak yang kuat dan berkualitas.

2. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas 4 di MI Alma'arif 02 Singosari

Implementasi suatu kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi sebuah tindakan nyata untuk mencapai sebuah tujuan tertentu (Arifin, 2017). Pembelajaran adalah suatu tindakan spesifik tindakan diambil oleh yang dilakukan oleh seorang guru untuk membantu seorang siswa dalam menerima pelajaran yang telah diberikan dan dalam mencapai suatu tujuan tertentu untuk program studinya. Seorang guru untuk membantu seorang siswa dalam menerima pelajaran yang telah diberikan dan dalam mencapai tujuan tertentu untuk program studinya. Selain itu, belajar adalah proses yang menghubungkan dua hal, pekerjaan dan pelajaran (Suprihatiningrum, 2013). Gagasan baru dapat mendorong terobosan bagi pemeluk Islam untuk lebih memahami, dan mengabdikan kepada Allah SWT. orang yang menjalani kehidupan sehari-hari yang baik (Hosaini et al., 2022).

Karakter adalah sistem nilai-nilai kepribadian yang ditanamkan yang meliputi komponen pengetahuan, kehendak atau hati nurani dan tindakan untuk tujuan memberlakukan nilai-nilai yang baik, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Karakter merupakan sebuah watak yang berisi tentang sifat hati manusia yang dapat mempengaruhi pola pikir serta tingkah laku dan tabiat seseorang (Fadilah et al., 2021).

Menurut Tulus Tu'u dalam (Musbikin, 2021), disiplin merupakan ketaatan terhadap suatu peraturan dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam Masyarakat, bangsa dan negara, yang dilakukan secara sadar dan tulus tanpa keterpaksaan, sehingga akan muncul rasa malu saat terkena hukuman dan rasa takut kepada Tuhan.

Dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 4 MI Alma'arif 02 Singosari, strategi awal yang dilakukan guru adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tujuan agar pembelajaran di kelas dapat lebih terarah dan terorganisir. Sehingga guru dapat

menciptakan motivasi, bimbingan yang konstruktif, ketegasan bahkan keteladanan dari guru dengan tujuan agar siswa mencontoh dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap disiplin sangat berguna bagi kehidupan siswa baik saat ini ataupun masa yang akan datang. Tujuan dari disiplin adalah untuk meningkatkan kualitas pada etika dan mental yang baik pada individu untuk mematuhi peraturan, memiliki kebiasaan baik, kemampuan mengontrol diri, pendirian yang kuat, serta kemampuan untuk melaksanakan sebuah tanggung jawab dan melakukan kegiatan yang memiliki nilai positif (Sari et al., 2023).

Dengan terbentuknya karakter disiplin pada siswa, maka situasi dan kondisi didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung dapat kondusif. Dan guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara baik tanpa adanya hambatan, dan siswa dapat menangkap atau memahami materi pembelajaran tersebut dengan mudah karena terciptanya situasi dan kondisi yang kondusif didalam kelas.

Kendala yang sering terjadi didalam kelas karena siswa tidak memiliki sikap disiplin didalam dirinya yaitu kelas menjadi tidak kondusif, terdapat siswa yang datang terlambat karena kurangnya sikap disiplin siswa, materi yang disampaikan tidak tersampaikan secara maksimal karena siswa terlalu sibuk bergurau sendiri, ketidaknyamanan kondisi kebersihan kelas karena siswa tidak disiplin terhadap tanggung jawab piket membersihkan kelas.

D. Simpulan

Berdasarkan pada hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ketika berada dilapangan, maka dapat diperoleh suatu kesimpulan yakni: 1) Kondisi karakter kedisiplinan siswa kelas 4 di MI Alma'arif 02 Singosari belum sepenuhnya menerapkan karakter disiplin dalam diri setiap siswa. Masih terdapat siswa yang tidak disiplin dalam mentaati peraturan disekolah. Seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas sekolah yang telah diberikan oleh guru, bergurau saat guru menjelaskan materi pembelajaran dikelas, tidur ketika jam pelajaran berlangsung, tidak disiplin terhadap tanggung jawab untuk piket kebersihan kelas. 2) Melaksanakan pembelajaran Akhlak Aqidah untuk meningkatkan karakter disiplin di MI Alma'arif 02 Singosari, guru menggunakan strategi awal dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tujuannya agar pembelajaran di Kelas dapat lebih berorientasi dan terorganisir. Metode yang digunakannya pun berbeda-beda dengan menyesuaikan materi pembelajaran serta kondisi dan situasi siswa di dalam kelas. Metode dalam menyampaikan materi yang sering digunakan di kelas 4 yakni metode diskusi, tanya jawab, pemberian tugas pada siswa, dan yang paling sering digunakan adalah metode ceramah. Dengan menggunakan metode-metode tersebut diharapkan materi yang disampaikan dapat dengan mudah tersampaikan pada siswa. Pembelajaran yang dilakukan didalam kelas menggunakan media buku cetak

yang telah disediakan oleh madrasah dan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama. Upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa kelas 4 di MI Alma'arif 02 Singosari adalah dengan memberikan motivasi terhadap siswa, memberikan nasihat-nasihat yang membangun ketika pembelajaran berlangsung, teguran ketika siswa melanggar aturan sekolah, serta memberikan contoh perilaku disiplin melalui cerita-cerita Nabi, cerita para pemimpin, cerita para ulama-ulama. Ini merupakan sebuah inisiatif dari guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan karakter disiplin di kalangan siswa kelas 4 MI Alma'arif 02 Singosari dengan tujuan agar mereka lebih termotivasi untuk menegakkan oleh dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekitar sekolah. Guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan karakter disiplin pada siswa kelas 4 MI Alma'arif 02 Singosari dengan tujuan agar mereka lebih termotivasi untuk menegakkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekitar sekolah maupun di luar sekolah.

Daftar Rujukan

- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Rosdakarya.
- Aulia, I. R., Jalil, A., & Mustafisa, F. (2021). Strategi Guru PAI Dalam Membangun Pendidikan Karakter Disiplin Tindakan Peserta Didik Pada Masa Covid-19 DI SMP NEGERI 1 KEPANJEN. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.
- Fadilah, Rabiah, Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., & Elisanti, A. D. (2021). *Pendidikan Karakter* (1st ed.). CV. AGRAPANA MEDIA.
- Fidiyanti, N., Asfiyak, K., & Ertanti, D. W. (2019). Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MI MA'ARIF PENANGGUNGAN. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1.
- Hosaini, Supriatna, A., Mardiana, Nazaruddin, Masrizal, Nurhuda, H., Amiruddin, Zulfikar, A. Y., & Saputra, M. (2022). *PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK* (Nurainiah, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Huberman, Miles, & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa E. (2015). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Rosdakarya.
- Musbikin, I. (2021). *PENDIDIKAN KARAKTER DISIPIN*. Nusa Media.
- Purboretno, A. A., Mansur, R., & Mustafida, F. (2022). *PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA PADA MATA*

PELAJARAN PAI DI SMPN 3 JATINOM KLATEN. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.

Sari, N., Januar, & Anizar. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 2(1).

Suardi. (2018). *Belajar dan Pembelajaran* . CV Budi Utama.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran* . Ar-Ruzz Media.